

# **SUBJEK PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'AN**

**Labibul Wildan**

Dosen STAI Bustanul Ulum Krai Lumajang

Email: [labibulwildan456@gmail.com](mailto:labibulwildan456@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini mengambil kajian pokok tentang "Subjek Pendidikan Perespektfi Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk generasi Qur'ani". Dengan pembahasan Pengertian Ulul Albab dalam Al-Qur'an, dan landasan spritual Ulul Albab. Al-Qur'an memuat berbagai ajaran dan petunjuk yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Salah satu ajaran Al-Qur'an yang penting adalah tentang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya dan menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membentuk generasi qur'ani. Generasi qur'ani adalah generasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Subjek Pendidikan, Al Quran dan Hadits Tarbawi, Generasi Qur'ani

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat berbagai ajaran dan petunjuk yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Salah satu ajaran Al-Qur'an yang penting adalah tentang pendidikan.

Dalam Al-Qur'an, pendidikan dimaknai sebagai proses pengembangan potensi diri manusia secara menyeluruh, baik jasmani, rohani, akal, maupun budi pekerti. Pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan potensi pribadi manusia. Potensi pribadi

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati

manusia tersebut meliputi potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan bertujuan agar manusia dapat bersikap dewasa dan memahami arti sebuah kehidupan.

Kemuliaan manusia ini tercermin dalam berbagai aspek, baik dari segi fisik maupun non-fisik. Dari segi fisik, manusia memiliki akal dan pikiran yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Dari segi non-fisik, manusia memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, pencipta, dan pembaharu.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى  
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-anak Adam, dan Kami beri mereka kendaraan di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi dasar yang terdapat dalam diri manusia, baik potensi jasmaniah, maupun rohaniah, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami, sehingga mampu membangun dan memakmurkan dunia, serta beribadah kepada Allah SWT.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan dapat membantu manusia untuk mewujudkan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, manusia harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, Cetakan. Ke- 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 9.

<sup>3</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.hal.

untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif, sehingga anak didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>4</sup>.

Menurut M. Quraish Shihab, Ulul Albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh "kulit", yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pikiran yang jernih dan mampu memahami kebenaran dengan tanpa terhalang oleh prasangka atau kepentingan pribadi.<sup>5</sup>

Ciri-ciri Ulul Albab menurut M. Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Mereka mampu berpikir secara kritis dan rasional untuk memahami berbagai hal, termasuk kebenaran agama.
- b. Memiliki kejernihan pikiran. Mereka tidak terhalang oleh prasangka atau kepentingan pribadi dalam memahami kebenaran.
- c. Memiliki hati yang bersih. Mereka memiliki akhlak yang mulia dan selalu berusaha untuk berbuat baik kepada sesama.

Ulul Albab adalah sekelompok manusia yang memiliki akal dan hati yang jernih. Mereka adalah orang-orang yang mampu memahami dan memaknai kebenaran, baik kebenaran yang bersifat agama maupun kebenaran yang bersifat umum.

Sedangkan Menurut Dawam Rahardjo, kata Ulul Albab adalah kata yang paling tepat untuk menggambarkan cendekiawan muslim dewasa ini. Hal ini dikarenakan cendekiawan muslim harus memiliki perpaduan antara ulama dan pemikir. Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, cet.2 (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hal. 3

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an*" *Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, cet.1 Edisi Baru, 2007, ha. 580

mendalam tentang Islam, sedangkan pemikir adalah orang yang mampu berpikir kritis dan kreatif.<sup>6</sup>

Dengan demikian, Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta mampu memberikan kompetensi secara komprehensif yang sesuai dengan fitrah manusia kepada peserta didik yang didasarkan pada pendidikan perspektif Ulul Albab.

## **Pembahasan**

### **Subjek Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an**

Dalam perspektif Al-Qur'an, subjek pendidikan meliputi semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, maupun latar belakang. Semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>7</sup>

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Selain keluarga, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan, baik dari segi fisik maupun non-fisik.

### **Membentuk Generasi Qur'ani**

Generasi qur'ani adalah generasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk generasi qur'ani, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk generasi qur'ani:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan

---

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, cet. 1, 2009, hal.228

<sup>7</sup> Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam: Suatu Pendekatan Sistem*. Pustaka Al-Husna.

Kualitas pendidikan harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan berilmu. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an

Pemahaman tentang Al-Qur'an harus ditingkatkan agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti belajar Al-Qur'an, membaca tafsir, dan mengikuti kajian Islam<sup>8</sup>.

c. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif harus diciptakan agar generasi muda dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan yang kondusif dapat diciptakan melalui berbagai cara, seperti penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan akhlak mulia, dan pencegahan perilaku menyimpang<sup>9</sup>.

### **Eksistensi Sikap Pendidik dalam Perspektif Hadits**

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ سَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَا اسْتَنْفَأْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِكُمْ فَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَيِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ. رواه البخارى

Artinya “Abu Sualiman Malik ibn al-Huwayris berkata: Kami, beberapa orang pemuda sebaya datang kepada Nabi saw., lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu, kami memberitahukannya kepada Nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang lalu berkata: “Kembalilah kepada keluargamu! Ajarlah mereka, suruhlah mereka dan salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan salat. Apabila waktu salat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan azan dan yang lebih senior hendaklah menjadi imam.” (HR. Bukhari)<sup>10</sup>

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati

<sup>9</sup> Abdul Mu'ti. Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Masyarakat Madani. PT Raja Grafindo Persada

<sup>10</sup> Abdul Majid Khon. *Hadits Tarbawi Hadits-hadits Pendidikan*. Jakarta: Kencana PrenamediaGrup. 2012

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقِرَّ كَبِيرَنَا وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. رواه الترمذی

Artinya "Ibn Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih kecil, tidak memuliakan yang lebih besar, tidak menyuruh berbuat makruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar." (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan menjelaskan kedua hadits di atas bahwa sebagai manusia termasuk pendidik harus memiliki kasih sayang. Rasulullah Saw memberikan contoh dengan memperlakukan para sahabat dengan penuh santun dan kasih sayang. Jika Rasulullah menyampaikan ajaran islam kepada sahabat dan umatnya dengan bersikap kasar dan tanpa kasih sayang, maka tidak akan ada yang mengikutinya.

Jadi, Sifat kasih sayang memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan adanya kasih sayang dapat membangun hubungan dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang agar peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan dengan hati yang tenang dan nyaman.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا رواه مسلم

Artinya : "Dari Abu Musa beliau berkata, " Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan " Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit." (HR. Muslim)

### **Definisi Ulul Albab**

Definisi ini ditinjau dari aspek *lughawi* dalam Tafsir Almisbah, M. Quraish Shihab mengartikan Ulul Albab sebagai berikut ;

Kata al-albab adalah bentuk jamak dari kata lub yang berarti "intisari" atau "hal yang paling penting".Kacang memiliki dua bagian, yaitu kulit dan isi. Kulit kacang bersifat keras dan tidak dapat dimakan, sedangkan isi kacang bersifat lunak dan dapat dimakan. Isi kacang inilah yang disebut lub. Ulil albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang jernih dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat menyesatkan. Mereka mampu berpikir secara jernih dan objektif, sehingga dapat

membedakan antara yang benar dan yang salah. Orang yang merenungkan ketetapan Allah dan melaksanakannya akan mendapatkan petunjuk dan hidayah dari Allah. Sebaliknya, orang yang menolak ketetapan Allah pasti memiliki kerancuan dalam berpikir<sup>11</sup>.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat menjelaskan tentang *Ulul Albab* disebut 16 kali dalam al-Qur'an. Menurut al-Qur'an, *ulul albab* adalah kelompok manusia tertentu yang diberi keistimewaan oleh Allah SWT. Diantara keistimewaannya ialah mereka diberi *hikmah*, kebijaksanaan, dan pengetahuan – disamping pengetahuan yang diperoleh mereka secara empiris<sup>12</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): ayat 269, yang berbunyi;

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah memberikan hikmah, artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang telah diberi hikmah itu, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak) karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi. (Dan tiadalah yang dapat mengambil pelajaran). Asalnya ta diidghamkan pada dzal hingga menjadi yadzdzakkaruu, (kecuali orang-orang berakal).<sup>13</sup>

Hikmah ini diberikan Allah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dari kalangan hamba-hamba-Nya. Pemberian itu tergantung dari kehendak-Nya. Inilah menjadi perinsip dasar yang melandasi tahawuf islami "Allah memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Pada waktu yang sama, al-Qur'an menetapkan hakekat lain. Yaitu siapa yang menginginkan petunjuk dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkannya, maka Allah tidak akan menghalanginya, bahkan Dia akan membantu yang bersangkutan." menjadi "Selain itu, Allah juga memberikan petunjuk kepada siapa saja yang menginginkannya."<sup>14</sup>

Allah Swt, berfirman dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Lentera Hati, Jakarta cet.1, 2001), hal. 196-197

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif Ceramah-ceramah di Kampus*, (Mizan, Bandung, cet x,1999), hal. 211

<sup>13</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.hal.

<sup>14</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fidzilalil Qur'an (dibawah Naungan Al-Qur'an)*, Robbani Press, jilid 2 (juz 3&4), Jakarta, 2001, hal: 78.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) orang-orang yang berakal (Ini bukanlah) Alquran ini bukanlah (cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya) kitab-kitab yang diturunkan sebelum Alquran (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan (dan rahmat bagi kaum yang beriman) mereka disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingatkan hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat Alquran bukan orang-orang selain mereka.<sup>15</sup>

### Pendidikan Ulul Albab dalam Perespektif Al Qur'an

Istilah **أولو الألباب** digunakan dan ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga untuk memperoleh pengertian Ulul Albab secara komprehensif diperlukan kajian tentang, pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an itu sendiri. Istilah Ulul Albab disebutkan sebanyak 16 kali dalam Al-Qur'an, antara lain:

1. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 179 yang berbunyi;

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan dalam qishash itu terdapat (jaminan kehidupan) bagi kamu, hai orang-orang yang berakal supaya kamu bertaqwa” (Q.S. Al Baqarah: 179)

2. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 197 yang berbunyi;

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka ia tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepadaku hai orang-orang yang berakal” (Q.S. Al Baqarah: 197)

3. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 269 yang berbunyi;

يُوتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan al-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa dianugerahi al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal”. (Q.S. Al Baqarah:269)

<sup>15</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.hal.

4. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ali Imran: 7 yang berbunyi;

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya; Dialah yang menurunkan al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Diantara (isinya) ada ayat-ayat maklumat itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah dan orang-orang yang mendapatkan ilmunya berkata: kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami dan tidak dapat mengambil pelajaran daripadanya kecuali orang-orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran: 7)

5. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ali Imran: 190 yang berbunyi;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dari penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”.

6. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Maidah: 100 yang berbunyi;

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah: tidak sama antara yang buruk dengan yang baik, meskipun kebanyakan yang buruk itu menarik hatimu, maka bertawakkallah kepada Allah hai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al Maidah: 100)

7. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Yusuf: 111 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan (kisah-kisah) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf: 111)

8. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Ra'd: 19 yang berbunyi;

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنَ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Arinya: Adakah yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu itu benar-benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran. (Q.S. Al Ra'd: 19)

9. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ibrahim: 52 yang berbunyi;

هَذَا بَلَّغَ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيَلْعَلُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Arinya : (al-Qur'an) ini adalah pelajaran yang sempurna bagi manusia dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran. (Q.S. Ibrahim: 52)

10. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Shaad: 29 yang berbunyi;

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَ وَأُتَىٰ بِالْحَقِّ وَلِيُذَكِّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Arinya: Ini adalah sebuah kisah yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S. Shaad: 29)

11. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Shad: 43 yang berbunyi;

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذَكَرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Arinya: Dan kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S. Shad: 43)

12. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Zumar: 9 yang berbunyi;

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ أَوْ أَمْسٌ لَّيْلٍ سَاجِدًا وَمَقَامًا يُحَذِّرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang-orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada adzab akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah adalah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Al Zumar: 9)

13. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Zumar: 18 yang berbunyi;

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya mereka itulah orang-orang yang telah di beri Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Q.S. Al Zumar: 18)

14. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Zumar: 21 yang berbunyi;

الَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطْمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit maka diaturlah sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkannya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam warnanya,. lalu menjadi kering kamu melihatnya kekuning-kuningan lalu kemudian dijadikannya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. mengambil pelajaran darinya untuk menyimpulkan keesaan dan kekuasaan Allah swt. (Q.S. Al Zumar: 21)

15. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ghafir: 54 yang berbunyi;

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya; Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir”.  
(Q.S. Al Mukmin. (Q.S. Ghafir: 54)

16. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Thalaq: 10 yang berbunyi;

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya: Allah menyediakan begi mereka adzab yang keras, maka bertaqwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal (yaitu) orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan padamu.  
(Q.S. Al Thalaq: 10)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, para intelektual muslim memahami, memberikan definisi dan karakteristik **أولو الألباب** secara berbeda-beda. Ditinjau dari pengertian *Lughawi* dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab mengartikan *Ulul Albab* sebagai berikut: Kata *albab* adalah bentuk jamak dari *lubb* artinya yaitu “saripati sesuatu”. Kacang misalnya memiliki kulit yang menutupi isinya. Isi kacang dinamai *lubb*. *Ulul Albab* adalah orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh “kulit” yakni kabut ide yang dapat menutupi atau meracuni dalam berfikir. Yang merenungkan ketetapan Allah SWT. dan melaksanakannya diharapkan dapat meraih keberuntungan, dan siapa yang dapat menolaknya, maka pasti ada keracunan dalam berfikir.<sup>16</sup>

Menurut K.H. Syukron Ma'mun, ulama adalah orang yang memiliki kedalaman ilmu dan pemahaman yang luas tentang ajaran Islam. Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang relevan dengan kehidupan. Ulama harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum sehingga dapat memberikan solusi yang komprehensif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi umat.<sup>17</sup>

Kata “ulama” adalah bentuk jamak dari kata ‘alim yang berarti mengetahui secara jelas<sup>18</sup>. Oleh karena itu, semua kata yang terbentuk dari huruf-huruf ‘ain, lam, dan mim, selalu menunjuk pada makna yang dapat diketahui dengan jelas, seperti ‘alam (bendera), ‘alam (alam raya, makhluk yang memiliki rasa dan atau kecerdasan), ‘alamah (alamat).

Ulama adalah pewaris para nabi. Mereka adalah orang-orang yang memiliki ilmu dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam. Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, yaitu sebagai pemandu jalan umat menuju kebenaran.

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keselarasan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2001, hal. 196-197

<sup>17</sup>

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, “*Secercah Cahaya Ilahi*” *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet. 1 Edisi Baru, 2007, 50

Al-Qur'an sebagai sumber dan informasi dari berbagai macam pengetahuan (knowledge) dan ilmu pengetahuan (science) mendorong umat Islam untuk senantiasa memiliki ghirah (semangat) tinggi dan motivasi yang kuat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Motivasi pengembangan keilmuan yang demikian kuat tampak pada wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW. Allah swt, berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:(Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Lima ayat di atas menunjukkan betapa Islam *concern* terhadap ilmu pengetahuan. Bahkan dengan melihat kepada semangat ayat tersebut, keilmuan Islam dibentuk sebagai ilmu yang holistik, yaitu ilmu yang tidak membedakan antara ilmu yang bersumber dari ayat-ayat Qur'aniyah pada satu sisi, dan ayat-ayat Kauniyah pada sisi lain.

Iqra' adalah aktivitas menggali dan menghimpun informasi dari berbagai sumber, baik berupa teks tertulis maupun fenomena alam semesta, untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman diri.<sup>19</sup>

Definisi ini telah memperjelas makna iqra' yang tidak hanya terbatas pada membaca teks tertulis, tetapi juga mencakup membaca alam semesta dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Selain itu, definisi ini juga menekankan pentingnya membaca sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman diri.

Kata “اقرأ” (membaca) merupakan petunjuk Al-Qur'an akan pentingnya penggunaan alat-alat inderawi (mata dan akal) sebagai pengumpulan informasi pengetahuan.<sup>20</sup> Untuk itulah, Al-Qur'an (Islam) sejak awal tidak menafikan adanya ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh pengamatan inderawi terhadap *sunnatullah*.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak menjelaskan apa yang harus dibaca. Hal ini karena Al-Qur'an menghendaki umatnya untuk membaca apa saja yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu. Bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Alhasil, objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membentuk generasi qur'ani. Generasi qur'ani adalah yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk membentuk generasi qur'ani harus dilakukan secara serius dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur'an*” *Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, cet.1 Edisi Baru, 2007, hal. 567

<sup>20</sup> Tim Penyusun, “*Tarbiyah Ulul Albab*” *Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*, Malang: UIN-Malang Press, cet. 1, 2010, 49

pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, kita dapat mewujudkan generasi qur'ani yang akan membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid Khon.2012. *Hadits Tarbawi Hadits-hadits Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Abdul Mu'ti. Tt. *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Masyarakat Madani*. PT Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata, 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke- 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, cet. 1.
- Hasan Langgulang. Pendidikan Islam: Suatu Pendekatan Sistem. Pustaka Al-Husna.
- Jalaluddin Rakhmat. 1999. *Islam Alternatif Ceramah-ceramah di Kampus*., Mizan, Bandung, cet x.
- M. Quraish Shihab. 2001. *Tafsir Almisbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, jkarta cet.1.
- M. Quraish Shihab. 2007. *“Wawasan Al-Qur'an” Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, cet.1 Edisi Baru.
- M. Quraish Shihab. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi” Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet. 1 Edisi .
- M. Quraish Shihab. Tt. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati
- Republik Indonesia, Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional,cet.2 Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Sayyid Quthb. 2001. *Tafsir Fidzilalil Qur'an (dibawah Naungan Al-Qur'an)*, Robbani Press, jilid 2 (juz 3&4), Jakarta.
- Tim Penyusun. 2010. *“Tarbiyah Ulul Albab” Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*, Malang: UIN-Malang Press, cet. 1.